



PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF, PEMUDA DAN OLAHRAGA DI DESA LUBUK TENAM

Yahfenel Evi Fussalam¹, Ridho Kurniawan², Deka Ismi Mori Sapura³,
Aprizan⁴, Zulmi⁵

STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: yahfenel88@gmail.com¹, Ridho Kurniawan², dekaismimori@gmail.com³,
apriiizan87@gmail.com⁴

ABSTRAK

Potensi kekayaan hayati dan keanekaragaman ekosistem yang merupakan sumberdaya alam yang patut disyukuri. Namun demikian, pemberdayaan sumber daya manusia terutama pemuda sebagai generasi penerus menjadi suatu hal yang tidak kalah pentingnya sebagai antisipasi ketergantungan masyarakat akan sumber daya alam masa mendatang. Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat di desa Lubuk Tenam Jujuhan Ilir Kabupaten Bungo ini bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi kreatif, pemuda dan olahraga. Kegiatan dilaksanakan dengan tiga tahapan; 1) menjalin kerjasama dengan mitra, 2) Pengenalan konsep kepemudaan, manajemen olahraga, dan entrepreneur, 3) praktek, 4) evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa: *Pertama* Pemuda antusias mengikuti kegiatan *enterpreneurship*, *Kedua*, peserta merasakan adanya manfaat pengenalan konsep pemuda religius dan pengelolaan website, *Ketiga*, Pemerintah desa memberikan respon positif adanya kegiatan sosialisasi manajemen olahraga terutama dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana olahraga.

Kata Kunci:

Pemberdayaan;
Ekonomi
Kreatif;
Pemuda;
Olahraga

ABSTRACT

The potential of biological wealth and diversity of ecosystems which are natural resources that are thankful for. However, the empowerment of human resources, especially youth, as the next generation, is no less important than the anticipation of people's dependence on future natural resources. Therefore community service activities in the village of Lubuk Tenam Jujuhan Ilir, Bungo Regency are aimed at empowering the creative economy, youth and sports. The activity is carried out in three stages; 1) collaborating with partners, 2) Introduction to the concepts of youth, sports management, and entrepreneurs, 3) practice, 4) evaluation. The results of this activity indicate that: First, youth enthusiastically participated in entrepreneurship activities, Second, participants felt the benefits of introducing the concept of youth religuis and website management. Third, the village government gave a positive response to the socialization of sports management activities, especially in terms of managing sports facilities and infrastructure

Keywords:

*Empowerment;
Creative;
Economy;
Youth; Sports*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bungo merupakan salah satu wilayah di provinsi Jambi yang memiliki luas sekitar 4.659 km², dengan kondisi geografis terletak pada posisi 101° 27' sampai dengan 102° 30' Bujur Timur dan di antara 1° 08' hingga 1° 55' Lintang Selatan. Kabupaten ini terdiri dari 17 kecamatan dengan potensi kekayaan alam yang melimpah di antaranya sektor perkebunan yang ditopang oleh karet dan kelapa sawit dan sektor pertambangan ditopang oleh batubara. Belum lagi kehadiran bandar udara Muara Bungo serta jalur perdagangan yakni jalan lintas sumatera menghubungkan tiga provinsi yaitu provinsi Jambi, provinsi Sumatera Barat dan provinsi Sumatera Selatan tentu semakin



meningkatkan investasi di Provinsi Jambi dan menjadikan Bungo sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru.

Dengan segenap potensi kekayaan hayati dan keanekaragaman ekosistem yang merupakan sumberdaya yang patut disyukuri, dilindungi dan dikelola untuk mewujudkan tujuan pembangunan daerah (Damanhuri dkk, 2017:93). Potensi yang dimiliki tersebut yang menjadi turbin penggerak pembangunan daerah. Namun demikian, seluruh komponen masyarakat perlu menyadari sumberdaya alam juga memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan. Ini berarti pemberdayaan sumber daya manusia juga perlu dilakukan secara terencana sebagai antisipasi ketergantungan masyarakat akan sumber daya alam masa kini maupun di masa mendatang (Adnan, H dkk, 2008:1).

Berbicara masa mendatang, tentu saja kita tidak lepas dengan istilah pemuda. Pemuda merupakan bagian dari masyarakat sosial yang mempunyai pengaruh terhadap regenerasi dalam kehidupan masyarakat di kehidupan selanjutnya. Selain itu pemuda mempunyai peran sebagai *agen of change* yakni sosok yang diyakini mampu mentransformasikan ide-ide atau gagasan yang membawa perubahan negara dan bangsa ini (Ukkas, I, 2016:120).

Alasan lain mengapa pemuda dianggap vital, pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan pondasi pembangunan yang baik saat ini maupun masa datang (Mangkunegara, AA, 2014: 512). Dengan membina kegiatan positif pemuda akan memunculkan energi yang positif pula. Semangat jiwa muda yang melekat pada diri mereka dapat didorong dan diarahkan menuju hal yang positif khususnya untuk menjadi pondasi bangsa yang tangguh dan mandiri.

Diperkirakan ada sekitar 63,82 juta jiwa pemuda yang tersebar dari barat sampai timur wilayah Indonesia (Maylasari, I, 2018:7) dan mengisi hampir seperempat penduduk Indonesia (24,15 persen). Meskipun mereka tidak mendominasi proporsi penduduk Indonesia, pada kenyataannya 63 juta penduduk bukanlah jumlah yang kecil, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 : Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur

Karakteristik Demografi (Tipe Daerah)	<16 Tahun	16-30 Tahun	>30 Tahun	Total
Perkotaan	27,66	25,03	47,31	100
Pedesaan	29,58	23,10	47,32	100
Rata-rata	28,53	24,15	47,31	100

Data BPS, 2019

Berdasarkan Tabel 1, tentang proyeksi penduduk hasil sensus BPS tahun 2019, pemuda juga mengisi sekitar sepertiga dari penduduk usia produktif sehingga keberadaannya diharapkan mampu menggerakkan perekonomian negeri ini. Akan sangat berarti jika jumlah yang tidak sedikit ini diiringi dengan kualitas yang mumpuni, mengingat mereka adalah calon pemimpin yang akan menentukan nasib bangsa ini di masa yang akan datang.

Dengan jumlah persentase yang cukup dominan, tentulah problematika pemuda yang kita hadapi sekarang juga sangatlah kompleks, mulai dari masalah pengangguran, krisis eksistensi, krisis mental hingga masalah degradasi moral. Budaya permisif dan pragmatisme yang kian merebak membuat sebagian pemuda terjebak dalam kehidupan serba instant, hedonis, dan terlepas dari idealisme sehingga cenderung menjadi manusia yang anti sosial serta lupa akan tanggung jawab sebagai seorang pemuda (Setiawan, E.I. 2015:19).

Kita tentu saja tidak ingin mengulang kesalahan di masa lampau. Membiarkan kenakalan remaja dan pemuda merajalela, pengangguran disana-sini, narkoba dan tindakan kriminal yang merajalela. Hasil survei yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian masyarakat STKIP Muhammadiyah Muara Bungo di salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Bungo yakni Desa Lubuk Tenam Kecamatan Jujuhan Ilir, masih banyak juga para pemuda menghabiskan waktunya hanya untuk nongkrong bersama teman dan melakukan hal-hal yang tidak produktif. Banyak waktu

luang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga waktu yang selama ini hanya tersia-siakan dan tidak dijadikan sebagai waktu yang produktif untuk menggeluti usaha atau bisnis.

Dalam rangka itu, tim dosen STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah mengimplementasikan program pengabdian pada masyarakat dengan tema pemberdayaan ekonomi kreatif, pemuda, dan olahraga di desa Lubuk Tenam. Dengan adanya program pengabdian ini para pemuda dengan segenap potensi yang dimiliki bukan hanya sehat jasmani dan rohani, namun juga berpeluang untuk menjadi pengusaha yang mandiri dan tangguh

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan kepemudaan, olahraga dan *entrepreneurship* dengan perpaduan teori dan praktek serta diskusi dan unjuk kerja hasil di akhir pelatihan. Pengenalan dan penguatan prinsip-prinsip *entrepreneur* menjadi materi utama dalam kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 24 Juni 2019 sampai dengan 3 Agustus 2019 setiap hari Sabtu dan Minggu di desa Lubuk Tenam. Kegiatan dikemas dalam bentuk pengenalan berbagai sumber kegiatan wirausaha, karang taruna, pengelolaan sarana dan prasarana olahraga.

Secara umum langkah-langkah kegiatan PKM ini akan dibagi menjadi beberapa tahapan:

1. Tahapan menjalin kerjasama dengan mitra
Tawaran kerja sama tim PKM STKIP Muhammadiyah Muara Bungo kepada pemerintah Desa Lubuk Tenam Jujuhan Ilir diterima. Pemuda Desa tenam menjadi mitra



Gambar 1. Foto bersama Pemerintah Desa Lubuk Tenam

2. Pengenalan dan pemahaman konsep kepemudaan, manajemen olahraga, dan *entrepreneur*
Tahapan ini disebut juga tahapan pemaparan teori pengabdian yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 25 Agustus 2019. Tahapan ini dimulai tim PKM dengan membagikan materi pengabdian. Materi tersebut didalamnya terdapat konsep dasar kepemudaan, manajemen olahraga, dan *entrepreneur*. Pada tahap ini tim melakukan diskusi dan Tanya jawab terkait masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul terkait dengan pemuda.



Gambar 2. Pengenalan konsep pengabdian

3. Tahap ketiga yaitu praktek atau simulasi pembinaan kepemudaan, manajemen olahraga, dan *entrepreneur*.

Tahapan ini dilaksanakan setiap hari 3 Minggu sampai tanggal 3 Agustus 2019. Dalam tahapan ini pemuda dibagi kedalam kelompok kecil sejumlah 7-10 orang. Pemuda mempraktekkan beberapa kegiatan kepemudaan yang telah diajarkan, termasuk manajemen sarana dan prasarana olahraga, dan *entrepreneur*.



Gambar 3. Praktek Manajemen Olahraga

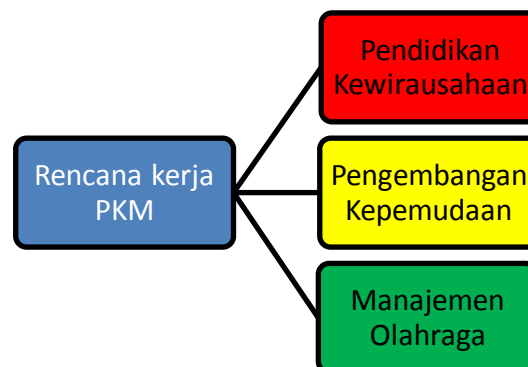
4. Tahap terakhir adalah evaluasi

Tim pengabdian meminta umpan balik dari peserta tentang pelatihan konsep kepemudaan, manajemen olahraga, dan *entrepreneur*. Selain itu, evaluasi juga dilakukan di internal tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa “Pemberdayaan ekonomi kreatif, pemuda, dan olahraga di desa Lubuk Tenam Kabupaten Bungo”. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berasal dari pemuda-pemudi di desa Lubuk Tenam Kabupaten Bungo.

Secara umum kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan seperti bagan dibawah ini;



Gambar 4. Skema Pengabdian (PKM)

Dari skema di atas terlihat ada tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pengabdian ini:

1. Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Terobosan baru dilakukan oleh tim dosen pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan oleh-oleh dengan mengangkat komoditi lokal khas daerah. Produk ini diberi label (*Bungo Ado Oleh-Oleh*) yang merupakan salah satu usaha yang pernah dikembangkan oleh mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dibawah bimbingan Bapak Yahfenel Evi Fussalam, M.Pd. Pengadaan oleh-oleh akan menjadi daya tarik aktivitas kuliner dan berbelanja beragam oleh-oleh khas desa Lubuk Tenam sebagai souvenir atau kenang-kenangan.



Gambar 5. Pendidikan Wirausaha

Produk BOLEH sebagai produk PKM-Kewirausahaan ini diharapkan bisa juga ditularkan kepada pemuda desa Lubuk Tenam, sehingga adanya komoditi ini akan menjadi *icon* baru oleh-oleh yang inovatif dan kreatif. komoditi unggulan BOLEH yaitu Kuliner “Jodah”. Produk ini merepresentasikan jajanan yang menyehatkan dan buah tangan yang dijadikan oleh-oleh .



Gambar 6. Praktek kepemudaan, Manajemen Olahraga, dan Enterpreneurship

Tersedianya bahan baku komoditi utama yang berlimpah yaitu kelapa puyuh dan biji sebalik sumpah juga menjadi pertimbangan pengembangan usaha ini. Dengan memanfaatkan budaya konsumsi dan kebiasaan makan atau mencicipi makanan ringan dan ditambah koleksi souvenir yang hampir digemari oleh setiap orang, baik itu dari kalangan anak kecil sampai orang dewasa juga menjadi faktor penting pemilihan program.

2. Pengembangan Kepemudaan

Pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Di mana pemuda itu memiliki beragam potensi yang dimiliki oleh individu pemuda itu sendiri. Sehingga pemuda identik sebagai sosok yang berusia produktif dan mempunyai karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, berfikir maju, memiliki moralitas, dsb. Kelemahan mencolok dari pemuda adalah control diri dalam artian mudah emosional, sedangkan kelebihan pemuda yang menonjol adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan kultural maupun perubahan sosial dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Secara garis besar hasil dalam implementasi kegiatan pengabdian ini meliputi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Program Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kepemudaan

Implementasi	Tahapan pelaksanaan
Pelatihan konsep kepemudaan yang berbasis agama, dan desain website desa	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tim dengan karang taruna tentang materi-materi pelatihan yang akan disajikan dan yang dibutuhkan • Pengenalan konsep kepemudaan Penyusunan jadwal pelatihan yang dibutuhkan • Pelaksanaan pelatihan intensif

Berdasarkan tabel 2. Program pemuda berbasis agama yang dimaksud adalah pemuda relegius yang dimaksud adalah pemuda yang serba bisa dan mengikuti perkembangan yang ada. Dengan

arahan Bapak Aprizan, M.Pd pemuda desa Lubuk Tenam diajak secara bersama untuk mengenal kembali karakter pemuda yang dilandasi dasar-dasar agama terutama dalam berperilaku dan bergaul didasari nilai-nilai moral agama terutama adalah moral agama Islam, sehingga dalam berperilaku dan berbisnis tidak menghalalkan segala cara.

Selanjutnya, terkait dengan kepemudaan, pemuda desa secara bersama juga diikutsertakan dalam pelatihan dan praktik pembuatan web / blog dan literasi, materi ini untuk membekali peserta pelatihan tentang bagaimana memasarkan dan mengkonunikasikan hasil-hasil atau produk usaha mereka lewat sosial media, pelatihan ini dipandu oleh Zulmi, S.IP. dilaksanakan baik secara teori maupun praktek langsung pembuatan web/blog dan hasil dari pelatihan ini mereka secara pribadi-pribadi dan kelompok bisa membuat web/blog dan bisa mengunggah untuk mempromosikan hasil produk mereka di blog tersebut.

Hasil kegiatan pengabdian bidang kepemudaan ini direspon positif oleh pemerintah desa dengan penandatanganan MoU kerjasama yang diwakili oleh pimpinan STKIP Muhammadiyah Muara Bungo Ridho Kurniawan, M.Pd.



Gambar 7. Foto bersama setelah penandatanganan MoU kerjasama

3. Manajemen Olahraga

Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus Pendapatan Asli Desa (PADes). Memanfaatkan sumber dana dari pemerintah, tim pengabdian bekerjasama dengan masyarakat desa Lubuk Tenam untuk memanfaatkan segala potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia digali lebih maksimal agar visi dan misinya terwujud. Begitu pula pemuda di desa ini, juga kini tengah mengembangkan berbagai potensi alam yang dimiliki untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang selama ini masih belum memuaskan.

Pemasukan dari sewa lapangan atau sarana olahraga diharapkan dapat membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Sehingga konsep manajemen olahraga dalam pengembangan sarana dan prasarana menjadi terobosan baru yang sangat penting dilakukan. Melalui bimbingan dari dosen olahraga Bapak Deka Ismi Mori Saputra, M.Pd, beliau menerangkan kepada masyarakat desa tentang strategi manajemen sarana dan prasarana olahraga sebagai upaya untuk mendongkrak pemasukan bagi desa .



Gambar 8. Foto bersama pemuda setelah gotong royong optimalisasi lapangan sepakbola



Berdasarkan hasil sosialisasi manajemen olahraga ini, kini Desa Lubuk Tenamsedang berusaha mewujudkan salah satu program yakni membangun berbagai sarana olahraga. Memanfaatkan tanah kas desa lokasi tersebut terdapat Gedung Serbaguna Olahraga, lapangan sepak bola dan kolam renang standar anak-anak dan dewasa. Sebagaimana kutipan Ketua Karang Taruna Desa Lubuk Tenam, “Pembangunan sarana olahraga sangat memungkinkan untuk senantiasa terus dikembangkan”, karena ini mengacu pada program pemerintah melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) yang memberikan empat skala prioritas program unggulan agar desa lebih mandiri. Artinya, pemuda sangat antusias dalam mengembangkan potensi wilayahnya.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat atau yang sering disebut PKM dengan tema pemberdayaan ekonomi kreatif, pemuda, dan olahraga di desa Lubuk Tenam merupakan kegiatan yang positif untuk mengembangkan potensi SDM pemuda. Dengan memanfaatkan SDA yang ada di desa kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu *Pertama*, pendidikan kewirausahaan dengan mengembangkan produk khas daerah bungo yakni “JADAH”, *Kedua*, Pengembangan kepemudaan yang dilakukan dengan sosialisasi pemuda religius. *Ketiga*, sosialisasi manajemen sarana dan prasarana olahraga. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa antusias peserta untuk mengikuti kegiatan ini sangatlah tinggi. Hasil wawancara juga menunjukkan respon positif seluruh elemen masyarakat terutama pemuda dan aparat pemerintah desa dalam mengikuti dan mengimplementasikan hasil program pengabdian kepada masyarakat ini.

PERSANTUNAN

Dalam menyelesaikan program kegiatan pengabdian ini, penulis banyak mendapat bantuan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua Lembaga Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Muara Bungo yang telah memberikan penugasan dan izin pelaksanaan pengabdian
2. Bapak Kepala Desa Lubuk Tenam, atas segala arahan, bimbingan, kesabaran, pikiran, waktu, perhatian dan ketrampilan yang beliau ajarkan.
3. Masyarakat desa Lubuk Tenam khususnya pemuda dan Karang Taruna atas kesempatan yang diberikan untuk bergabung dan belajar selama kegiatan.
4. Pihak-pihak lain yang ikut membantu namun tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, baik yang ikut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam program kegiatan pengabdian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri dkk. 2017. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Karang Taruna melalui Kerajinan dari Limbah Ban Bekas (*Upcycling*). *Jurnal Widya Laksana*, Vol.6 (2), Agustus 2017
- Maylasari, I dkk. 2018. *Statistik Pemuda Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2014., *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung :PT. Refika Aditama.
- Setiawan, E.I. 2015. Gerakan Nasional Revolusi Mental. *Seminar Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*. 21 Agustus 2015, Jakarta, Indonesia. Pp. 1-41



Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, NO 1, Maret 2020 (8-15)

<http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>

Adnan, H dkk. 2008. *Belajar dari Bungo Mengelola Sumberdaya Alam di Era Desentralisasi*. Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR)

Ukkas, I. 2016. Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan dan Perberdayaan Pemuda. *Prosiding Seminar Nasional Volume 3 (1) ISSN 2443-1109*